

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan periode 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan rasio likuiditas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menurun untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Gambaran mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan periode 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Peningkatan dividen menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham karena perusahaan memiliki laba yang meningkat.
3. Kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan periode 2013-2017 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Peningkatan hutang menunjukkan bahwa perusahaan memilih atau lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan dari hutang daripada menggunakan modal sendiri.
4. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat meningkatkan kebijakan hutang perusahaan. Kebijakan

Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan perlu memperhatikan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah perlu meningkatkan penjualan perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi, sehingga aktiva perusahaan meningkat dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban finansial perusahaan.
2. Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan cara meningkatkan perolehan laba agar dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Namun, apabila perusahaan terlalu tinggi membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham maka perusahaan harus mencapai batas stabil terlebih dahulu, dan lebih baik perusahaan mengembalikan laba yang diperoleh perusahaan kedalam bentuk laba ditahan agar bisa diputar menjadi modal utama untuk membiayai operasional perusahaan.
3. Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan perlu memperhatikan kebijakan hutang perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila perusahaan memilih sumber pendanaan dari luar yaitu hutang, maka harus diperhatikan ketika sudah melebihi batas maksimum atau melebihi angka 1, lebih baik perusahaan mengurangi penggunaan sumber pendanaan dari luar tersebut agar tidak semua sumber pendanaan dari hutang karena dapat menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga. Namun, apabila perusahaan dengan penggunaan hutang masih memberikan dampak positif seperti penghasilan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan hutang masih lebih besar daripada biaya hutang atau bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti Kebijakan Hutang dapat mencari faktor-faktor lain seperti Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan yang lainnya yang mempengaruhi Kebijakan Hutang atau menggunakan variable lain yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Selain itu diharapkan pula untuk menambahkan periode pengamatan atau meneliti sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.